

Pengaruh Pengendalian Intern Pemerintah, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kabupaten Ponorogo

Muhammad Fahrizal Zamzammi

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: afaaffa76@gmail.com

Email korespondensi: affaaffa76@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of government internal control, adherence to accounting rules, and information asymmetry on the tendency of accounting fraud in SKPD Ponorogo Regency. The population in this study were all SKPD employees totaling 8643 people who were in 48 SKPD in the Ponorogo Regency Government. Determination of the sample using the slovin formula with the sampling technique using cluster sampling (area sampling). The number of samples in this study were 100 employees who were in SKPD Ponorogo Regency. This research is a type of quantitative research with primary data derived from distributing questionnaires. All data collected in this study were analyzed using a multiple linear regression analysis model with the SPSS program. The stages of testing in this study include descriptive statistical analysis, data quality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the study show that: (1) Government internal control has a significant negative effect on the tendency of accounting fraud in SKPD Ponorogo Regency. This means that the higher the government's internal control is applied, the tendency for accounting fraud will decrease. (2) Compliance with accounting rules has a significant negative effect on the tendency of accounting fraud in SKPD Ponorogo Regency. This means that the more the compliance with accounting rules is increased, the tendency for accounting fraud will decrease (3) Information asymmetry has a significant positive effect on the tendency for accounting fraud in SKPD Ponorogo Regency. This means that the higher the information asymmetry held, the tendency for accounting fraud will also increase (4) The government's internal control system, compliance with accounting rules, and information asymmetry simultaneously have a significant effect on the tendency for accounting fraud in SKPD Ponorogo Regency

Keywords: *Internal Control System, Compliance with Accounting Rules, Information Asymmetry, and Accounting Fraud*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern pemerintah, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di SKPD Kabupaten Ponorogo. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai SKPD berjumlah 8643 orang yang berada pada 48 SKPD di Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling (area sampling)*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 pegawai yang berada di SKPD Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan data primer yang berasal dari penyebaran kuesioner. Seluruh data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Tahapan pengujian dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier

berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengendalian intern pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di SKPD Kabupaten Ponorogo. Hal ini berarti semakin tinggi pengendalian intern pemerintah yang diterapkan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun. (2) Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di SKPD Kabupaten Ponorogo. Hal ini berarti semakin meningkat ketaatan aturan akuntansi yang diterapkan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun. (3) Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di SKPD Kabupaten Ponorogo. Hal ini berarti semakin meningkat asimetri informasi yang dimiliki maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan meningkat. (4) Sistem pengendalian intern pemerintah, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di SKPD Kabupaten Ponorogo.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Intern, ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, dan Kecurangan Akuntansi

A. PENDAHULUAN

Perkembangan organisasi sektor publik di Indonesia mengalami peningkatan tuntutan pertanggungjawaban dan transparansi instansi, baik di pusat maupun daerah. Salah satu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dalam lingkup organisasi sektor publik merupakan alat komunikasi yang mengungkapkan aktivitas pengelolaan keuangan instansi pemerintah daerah sehingga angka dalam laporan keuangan entitas publik harus menunjukkan angka yang sebenarnya, mengingat laporan keuangan entitas publik sangat berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Tetapi pihak-pihak tertentu dalam instansi publik sering melakukan kecurangan dalam laporan keuangan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi yang menyebabkan laporan keuangan yang disajikan tidak menunjukkan kondisi sebenarnya (Muna, 2018).

Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Azmi, 2017). Kecurangan akuntansi atau *fraud* adalah segala bentuk tindak penipuan yang direncanakan, seperti salah saji, menyembunyikan, atau tidak mengungkapkan fakta yang material sehingga pihak lain dirugikan (Fadhilah, 2021). Kecurangan akuntansi atau *fraud* berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi. Dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindari. Entitas akan mengalami kerugian yang signifikan karena adanya kecurangan.

Menurut Novikasari (2017) tindakan kecurangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adanya sistem pengendalian internal. Pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Efektivitas pengendalian internal dapat meminimalisir tindakan menyimpang dan menutup peluang terjadinya perilaku kecenderungan untuk melakukan kecurangan-kecurangan yang biasanya dipicu oleh kepentingan pribadi. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2019 mencatat permasalahan kelemahan pengendalian internal yang memengaruhi ketidakwajaran penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun 2018 dilihat dari hasil pemeriksaan BPK atas 542 LKPD ditemukan 5.858 kelemahan sistem pengendalian intern yang terdiri atas 1.826 permasalahan kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, 2.753 permasalahan kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, dan 1.279 permasalahan kelemahan struktur pengendalian intern (www.bpk.go.id, diakses pada 01 Agustus 2022).

Sistem pengendalian internal yang lemah akan menyebabkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, ketidaktepatan, tidak efektif dan efisien kegiatan-kegiatan operasional. Sebaliknya jika pengendalian intern dalam suatu perusahaan telah efektif, maka dapat memberikan perlindungan bagi entitas dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (Novikasari, 2017). Faktor lain yang dapat mempengaruhi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu ketaatan aturan akuntansi (Pujayani, 2021). Ketaatan terhadap aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi, karena laporan keuangan yang disusun tidak sesuai aturan atau tidak mengikuti aturan yang berlaku, keadaan ini dapat mendorong perilaku illegal etis dan menimbulkan kecurangan akuntansi. Entitas pemerintah memiliki Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang didalamnya terdapat aturan-aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang harus diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan organisasi pemerintah berdasarkan PP No. 71 tahun 2010. Berdasarkan data BPK tercatat bahwa 542 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun 2018 telah diperiksa. Sebanyak 86 LKPD memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan sebanyak 13 LKPD memperoleh opini Tidak Memberikan Pendapat (TMP). Hal ini terjadi karena terdapat akun-akun dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia (SAP) dan tidak didukung dengan bukti yang cukup, sehingga mempengaruhi kewajaran penyajian LKPD tahun 2018 (www.bpk.go.id, diakses pada 01 Agustus 2022). Semakin tinggi tingkat ketaatan terhadap aturan akuntansi maka semakin kecil pegawai untuk melakukan tindakan yang merugikan instansi, sebaliknya jika tingkat ketaatan terhadap aturan akuntansi rendah maka pegawai tersebut cenderung melakukan tindakan kecurangan (Fadhilah dkk, 2021).

Selain pengendalian intern pemerintah dan ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi juga berpotensi mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (Fadhilah, 2021). Asimetri informasi merupakan situasi ketika terjadi ketidak selarasan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Apabila terjadi asimetri informasi maka pihak manajemen mempunyai peluang untuk memanipulasi laporan keuangan dan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi ataupun mempertahankan jabatan (Azmi, 2017). *Indonesian Corruption Watch* (ICW) mengungkapkan bahwa kasus korupsi tahun 2020 yang paling banyak yaitu mark up sebanyak 76 kasus dan nilai kerugian negara yang timbul akibat melakukan mark up harga sebesar Rp 541 miliar (Javier, 2021). Semakin tinggi asimetri informasi yang dimiliki oleh satu pihak maka semakin besar kesempatan pihak tersebut untuk melakukan tindakan kecurangan, kecurangan tersebut bisa dilakukan dengan penghilangan dokumen, mark up harga maupun tindakan manipulasi laporan keuangan (Pujayanti, 2021).

Penelitian ini merupakan kompilasi variabel dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ira Gustina (2018), Binaini Neili Muna dan Lutfi Haris (2018), dan Dewi., dkk (2017). Perbedaan dengan penelitian Ira Gustina (2018) yaitu terletak pada variabel independen dan wilayah objek penelitian, penelitian tersebut menggunakan variabel independen yaitu system pengendalian intern dan ketaatan akuntansi dengan objek penelitian di SKPD Kabupaten Indragiri. Penelitian Binaini Neili Muna dan Lutfi Haris (2018) menggunakan variabel pengendalian internal dan asimetri informasi dengan objek penelitian di PTN BLU. Penelitian Dewi., dkk (2017) menggunakan variabel pengendalian intern pemerintah dan integritas di SKPD Kota Denpasar.

Penelitian ini menggabungkan beberapa variabel independen yaitu pengendalian intern pemerintah, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi dengan objek penelitian di SKPD Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu maka judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Pengendalian Intern Pemerintah,**

Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi merupakan tindakan, kebijakan, cara, kelicikan, dan penyamaran yang tidak semestinya dilakukan dalam menyajikan laporan keuangan serta pengelolaan aset organisasi yang mengarah pada tujuan untuk mencapai keuntungan bagi dirinya sendiri dan merugikan pihak lain (Azmi, 2021). Menurut Fadhilah (2021) kecurangan akuntansi atau *fraud* adalah segala bentuk tindak penipuan yang direncanakan, seperti salah saji, menyembunyikan, atau tidak mengungkapkan fakta yang material sehingga pihak lain dirugikan.

2. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah proses menyeluruh atas suatu aktivitas yang dilakukan oleh pimpinan organisasi beserta seluruh pegawai secara konsisten untuk memberikan ketepatan atas tujuan dan aktivitas organisasi yang dijalankan secara efektif dan efisien, pelaporan keuangan secara andal, penjagaan aset daerah, dan mendorong untuk mematuhi peraturan perundang-undangan (PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal). Sistem pengendalian menurut Sari (2017) adalah suatu prosedur untuk mendorong tercapainya tujuan organisasi dan mencegah terjadinya kecurangan dengan faktor pendukung sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang memadai.

3. Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi merupakan segala ketentuan atau aturan akuntansi yang wajib ditaati oleh organisasi dalam pengelolaan keuangan, pembuatan laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan akurat (Arifah, 2017). Menurut Gustina (2018) ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya.

4. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Arthaswadaya, 2015). Asimetri informasi adalah kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham (*principal*) sebagai pengguna informasi (Muna, 2018).

5. Perumusan Hipotesis

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Penelitian Gustina (2018) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muna & Haris (2018) menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₀₁: Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H_{a1}: Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Penelitian Gustina (2018) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berbeda dengan penelitian Fadhilah (2021) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

- H₀₂: Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
- H_{a2}: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Penelitian Muna & Haris (2018) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Toyyibatun (2019) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

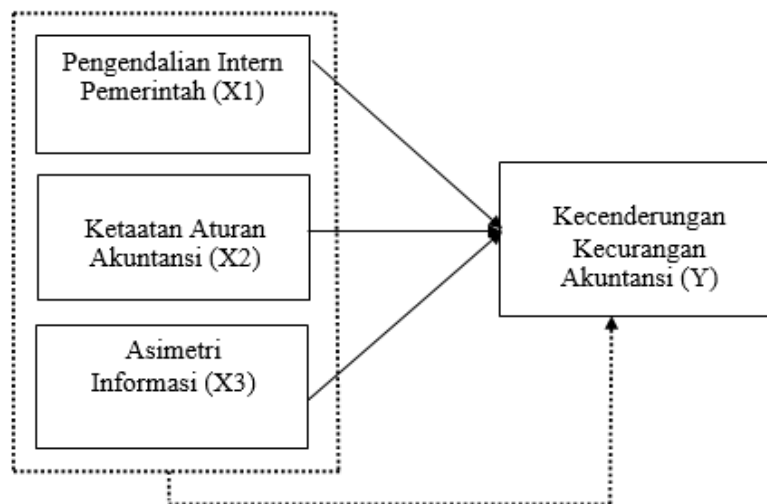
- H₀₃: Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
- H_{a3}: Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengaruh Pengendalian Intern Pemerintah, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi seperti pengendalian intern pemerintah, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

- H₀₄: Pengendalian intern pemerintah, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- H_{a4}: Pengendalian intern pemerintah, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

6. Kerangka Berfikir



Gambar 2. Kerangka Berfikir

Keterangan Gambar:

—▶ = Pengaruh Parsial

.....▶ = Pengaruh Simultan

C. PELAKSANAAN DAN METODE

Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti memilih SKPD di Kabupaten Ponorogo sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana data dalam penelitian ini berbentuk angka atau data yang berbentuk kualitatif yang diangkakan yang kemudian diolah menggunakan SPSS. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini berupa data primer yang datanya diperoleh langsung dari hasil pengumpulan kuesioner. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada seluruh responden di masing-masing instansi SKPD Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi sebuah informasi bagi pihak Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Ponorogo mengenai faktor yang memicu timbulnya kecurangan akuntansi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai SKPD berjumlah 8643 orang yang berada pada 48 SKPD di Pemerintah Kabupaten Ponorogo.

Tabel 1. Data populasi Pegawai SKPD Kabupaten Ponorogo

No	Jenis Instansi	Jumlah Instansi	Jumlah Pegawai
1.	Dinas	16	6844
2.	Badan	5	252
3.	Satuan Polisi Pamong Praja	1	70
4.	Inspektorat	1	34
5.	Kecamatan	21	524
6.	RSUD	1	478
7.	KPU	1	214
8.	Sekretaris Daerah	1	190
9.	Kesekretariatan DPRD	1	37
Jumlah		48	8643

Sumber: Data BKPSDM Kabupaten Ponorogo, 2021

Pada penelitian ini, Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *slovin*. Adapun penentuan sampel dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{8643}{1 + 8634 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{8643}{1+86,43}$$

$$= 98,85$$

Diketahui rumus solvin tersebut didapatkan jumlah sampel yang dicari 98,85 dan dibulatkan menjadi 100 pegawai yang akan menjadi sampel di penelitian ini. Pengambilan sampel dari populasi penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan sampel *Cluster Sampling*.

Metode Analisis Data

Seluruh data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS dengan pengujian sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dan dengan regresi moderate karena penelitian ini terdiri dari lebih dari satu variabel. Berdasarkan pada Ghozali (2018) persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda yang telah dipaparkan dalam tabel:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.763	1.490			2.525	.013
Pengendalian Intern Pemerintah	-.350	-.089	.353		-3.942	.000
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.277	-.087	.296		-3.176	.002
Asimetri Informasi	.247	.074	.277		3.316	.001

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Output SPSS Data Primer, Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel uji regresi linier berganda dapat diketahui persamaan regresi linier berganda menjadi $Y = 3.763 - 0.350X_1 - 0.277X_2 + 0.247X_3 + e$

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (uji R²) sebagai berikut:

Uji t

Uji Stastistik t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Santoso, 2015). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan df = n-k untuk mneyimpulkan menerima atau menolak hipotesis dengan cara melihat nilai signifikan. Ketentuan nilai t tabel dalam penelitian ini pada $\alpha = 0.05$ dan nilai α dibagi dua menjadi 0.025 karena menggunakan hipotesis dua arah dan n = 100 dimana n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6, nilai signifikansi pada setiap variabel independen dibawah 0.05 dan nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengendalian intern pemerintah (X1), ketaatan aturan akuntansi (X2), dan asimetri informasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Santoso, 2015). Jika nilai signifikansi dibawah 0.05 maka H0 ditolak Ha diterima, sedangkan nilai signifikansi diatas 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak (Santoso, 2015). Selain itu juga dapat membandingkan antara nilai F hitung dan F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H0 ditolak Ha diterima dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji F pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a			F	Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	1332.791	3	444.264	71.110	.000 ^b
	Residual	599.769	96	6.248		
	Total	1932.560	99			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26, Oktober 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.000 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($71.110 > 2.699$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain secara simultan pengendalian intern pemerintah, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.690	.680	2.500

Sumber: Outpur SPSS Data Primer, 2022.

Hasil uji koefisien korelasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0.830 atau 83.0%. Hal ini berarti nilai R mendekati 1, sehingga antara variabel independen yaitu pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi mempunyai korelasi yang kuat dengan variabel dependen kecenderungan kecurangan akuntansi. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.690. Artinya variabel dependen atau kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen yaitu pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi sebesar 69.0%. Sisanya sebesar 31.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hipotesis pertama dalam penelitian ini mengenai pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel sistem pengendalian intern sebesar -0.350 yang artinya terjadi hubungan negatif antara sistem pengendalian intern dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi sistem pengendalian intern pemerintah yang diterapkan maka semakin berkurang kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-3.942 < -1.985$) dan berada pada daerah penolakan H_0 dengan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima sehingga ditetapkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengendalian intern pemerintah adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai. Pengendalian intern

berperan sangat penting dalam suatu organisasi yaitu mencegah dan mendeteksi tindak kecurangan serta mengawasi, mengarahkan, dan melindungi sumber daya. Kecurangan akuntansi dapat diminimalisir dan dideteksi lebih dini apabila organisasi memiliki pengendalian internal yang baik dan efektif. Pengendalian internal adalah representatif dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Dengan adanya sistem pengendalian intern pemerintah maka pemeriksaan fisik atas kelayakan organisasi (kas, persediaan dan lain-lain) dapat dilakukan secara terus-menerus agar tidak terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi sistem pengendalian intern pemerintah maka akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini mengenai pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar -0.277 yang artinya terjadi hubungan negatif antara ketaatan aturan akuntansi dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin besar ketaatan aturan akuntansi maka semakin kecil kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai $-t$ hitung lebih kecil dari $-t$ tabel ($-3.176 < -1.985$) dan berada pada daerah penolakan H_0 dengan nilai signifikansinya $0.042 < 0.02$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ditetapkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya. Dalam standar akuntansi, aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) harus dipatuhi dan digunakan dalam pengukuran maupun penyajian laporan keuangan. Ketaatan aturan akuntansi dapat membentuk moralitas manajemen maupun individu yang tinggi dan dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi maka semakin rendah tingkat kecenderungan kecurangan yang terjadi.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel asimetri informasi sebesar 0.247 yang artinya terjadi hubungan positif antara asimetri informasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin meningkat asimetri informasi yang dimiliki maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin meningkat. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.316 > 1.985$) dan berada pada daerah penolakan H_0 dengan nilai signifikansinya $0.001 < 0.05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ditetapkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi yaitu keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan lebih daripada yang lainnya terhadap suatu hal. Asimetri informasi timbul ketika terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Ketidakseimbangan akses informasi menciptakan kesempatan bagi pihak internal untuk melakukan kecurangan, sehingga asimetri informasi membuat manajemen bertindak tidak etis dengan memberikan informasi lebih kepada

pimpinan untuk kepentingan pribadi. Untuk mengatasi hal tersebut, kedua belah pihak bisa mengatur kembali kontrak yang disepakati dalam rangka memberikan motivasi agar dapat mengikuti prosedur kerja dan aturan akuntansi yang berlaku.

Pengaruh Pengendalian Intern Pemerintah, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menguji pengaruh pengendalian intern pemerintah, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil uji simultan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai F hitung 71.110 dengan nilai F tabel 2.699 ($df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 100-4 = 96$). Oleh karena itu, nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($71.110 > 2.699$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain secara simultan pengendalian intern pemerintah, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah ketertarikan untuk melakukan salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini terjadi karena adanya penghilangan secara jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dan saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas. Adanya kecurangan akuntansi membuat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi seperti pengendalian intern pemerintah, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi.

E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan dalam pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian intern pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di SKPD Kabupaten Ponorogo. Hal ini berarti semakin tinggi pengendalian intern pemerintah yang diterapkan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun.
2. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di SKPD Kabupaten Ponorogo. Hal ini berarti semakin meningkat ketaatan aturan akuntansi yang diterapkan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun.
3. Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di SKPD Kabupaten Ponorogo. Hal ini berarti semakin meningkat asimetri informasi yang dimiliki maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan menurun.
4. Sistem pengendalian intern pemerintah, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di SKPD Kecamatan Ponorogo. Hal ini kecenderungan kecurangan akuntansi di pengaruhi oleh sistem pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi dan asimetri informasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arthaswadya, A. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap *Budgetary Slack* dengan *Self Esteem* Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Eksperimen Dalam Konteks Penganggaran Partisipatif. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada tanggal 1 April 2022
- Azmi, Nurul. (2017). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Bumn Di Kotapadang). Jurnal Akuntansi 5.2. Diakses pada tanggal 1 April 2022

- Badan Kepegawaian & Pengembangan Sumber Daya Manusia 2021.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 1 Tahun 2009. Diakses pada tanggal 1 april 2022
- Dewi, K. Y. K., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh pengendalian internal dan integritas pada kecenderungan kecurangan akuntansi satuan kerja perangkat daerah Kota Denpasar. E- jurnal Akuntansi, 18(2), 917-941.. Diakses pada tanggal 2 april
- Fadhilah, Nurfarah. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Islamic Accounting and Finance. Vol 2 (2). Diakses pada tanggal 01 Agustus 2022
- Ghozali, I.2016. Aplikasi Analisis Multivariate dan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Diakses pada tanggal 16 februari 2022
- Gustina, I. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Skpd Kabupaten Indragiri Hulu. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 7(2), 76-85. Diakses pada tanggal 2 april 2022
<https://beritajatim.com/hukum-kriminal/tersangka-korupsi-alsintan-ponorogo-diberhentikan-sejak-tahun-lalu/>, diakses pada pada 01 Agustus 2022
<https://databoks.katadata.co.id/datapublis/2021/08/30/KPK-praktek-korupsi-marak-terjadi-di-pemkab-pemkot-capai-409-kasus>, diakses pada pada 01 Agustus 2022
- Javier, Faisal. (2021). ICW: Angka Penindakan Kasus Korupsi Semester 1 2021 Naik Jika Dibandingkan Tahun Sebelumna. Tempo.Co. Diakses pada tanggal 1 April 2022
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 6(1), 35-44. Diakses pada tanggal 1 april 2022
- Novikasari, Yully. Desmiyawati, dan Alfiati Silfi. (2017). Pengaruh Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Kab. Kuantan Singingi). Skripsi Riau University, Diakses pada tanggal 1 april 2022
- Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal. Diakses pada tanggal 1 april 2022
- PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal
- Pujayani, P. E. I., & Dewi, P. E. D. M. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 12(1), 865-876. Diakses pada tanggal 22 februari2022
- Sari, E. W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Indragiri Hulu. JOM Fekom, Vol 4(1), Hal 843–857.
- Standar Profesional Akuntan Publik 2011 No. 1 tentang Standar Audit. Diakses pada tanggal 2 april 2022
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Diakses pada tanggal 7 april 2022
- Toyyibatun, Siti (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Akuntansi. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 16 (2). Diakses pada tanggal 01 Agustus 2022